PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP PEMAHAMAN SISWA TENTANG PPDB (PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU) ONLINE SMA/SMK DI SMP NEGERI 3 PASAMAN

Nailatul Fadilah[1], Hidayani Syam[2], Fadhilla Yusri[3], Budi Santosa[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
nailatulfadilah08@gmail.com[1], hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id[2], fadhillayusri@uinbukittinggi.ac.id[3], budisantosaiainbkt@gmail.com[4]

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah penerapan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online SMA/SMK. Pelaksanaan bimbingan klasikal bertujuan membekali siswa dengan pemahaman komprehensif mengenai proses PPDB Online. Kesiapan informasi tersebut diharapkan dapat membantu siswa menghadapi seluruh tahapan seleksi, mulai dari input data, pendaftaran, hingga verifikasi hasil, guna meminimalisasi simpang siur informasi dan kesalahan prosedural saat proses PPDB dilaksanakan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa mengenai PPDB Online SMA/SMK di SMP Negeri 3 Pasaman. Studi ini menggunakan rancangan kuantitatif eksperimen semu (*Pra-Eksperimental*) dengan desain *One Group Pretest and Posttest*. Sampel penelitian melibatkan 15 siswa kelas IX. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi Uji Normalitas dan Uji Wilcoxon sebagai uji hipotesis non-parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 3 Pasaman terkait PPDB Online sebelum proses seleksi dimulai. Berdasarkan analisis data, uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai Z = -3,409 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf kekeliruan yang ditetapkan (0,001 < 0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan secara nyata antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimulasikan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif terhadap pemahaman siswa tentang PPDB Online.

Kata Kunci : *Pengaruh, Bimbingan Klasikal, PPDB Online*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial sebagai fondasi kemajuan nasional yang tidak terpisahkan dari kehidupan individu, keluarga, masyarakat, dan negara. Sesuai amanat UU RI Nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membangun suasana pemberlajaran yang sendiri demi mengembangkan potensi peserta didik secara aktif, meliputi kecerdasan, akhlak mulia, hingga pemahaman spiritual. Sebagai generasi muda yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa, peserta didik memiliki peran sentral dalam menentukan masa depan negara (Soedibyo, 2003). Oleh karena itu, persiapan dan pembekalan yang optimal sangat diperlukan agar mereka tumbuh menjadi generasi berkualitas yang mampu memajukan berbagai sektor penting serta bersaing secara kompetitif di kancah global. Dalam kerangka persiapan yang komrehensif ini, peran Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat esensial untuk mengoptimalkan dukungan serta pembekalan terhadap seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Menyonsong Tahun Ajaran 2019/2020, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menerbitkan Peraturan Gubernur Nomor 18 Tahun 2019 yang mewajibkan pelaksanaan PPDB jenajng SMA dan SMK dilakukan secara daring (Online). Kebijakan ini diterpakan demi menjamin proses penerimaan yang objektif, transparan, akuntabel, dan nondiskrimantif guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Raid et al., 2020). Di sisi lain, para lulusan SMP yang berada pada fase kritis masa remaja dituntut untuk mampu membuat keputusan besar terkait kelanjutan studi mereka. Pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA atau SMK tersebut menjadi langkah krusial yang sangat menentukan arah perkembangan karier, pencapaian cita-cita, serta prospek masa depan mereka secara keseluruhan.

Remaja merupakan fase transisi krusial menuju kemandirian, di mana individu di tuntut mampu menentukan arah masa depannya. Salah satu keputusan besar yang dihadapi adalah melanjutkan pendidikan melalui sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) Online. Sistem internet ini dirancang untuk mengotomatisasi pendaftaran, seleksi, hingga pengumuman agar berjalan aman dan efisien. Namun, penerapan PPDB Online di Sumatera Barat mengalami kendala akibat kurang sosialisasi secara optima, sehingga banyak masyarakat awam mengalami ketidakpahaman. Dalam situasi ini, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat krusial. Siswa sering menghadapi dilema dalam perencanaan studi akibat keterbatasan informasu, keraguan potensi diri, dan tekanan lingkungan. Menurut Arnaz dan Rahmi (Afrida et al., 2022), kekeliruan memilih jenjang atau jurusan dapat berdampak negatif jangka panjang, seperti terjadinya ketidakcocokan (mismatch) antara individu dengan bidang studi dan pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu, bimbingan intensif guru BK sangat dibuthkan agar siswa mampu mengambil keputusan karier secara tepat dan optimal.

Layanan bimbingan klasikal bertujuan membantu siswa berkembang secara normal, bermental sehat, dan mencapau tugas perkembangannya melalui pemahaman diri serta penyesuaian lingkungan. Sementara itu, layanan informasi berfokus pada penguasaan informasi agar siswa mampu merencanakan masa kini dan masa depan secara mandiri, objektif, dan bertanggung jawab (Aqib, 2021). Bagi siswa SMP, layanan informasi ini krusial untuk mengenali lingkungan dan membekali pengetahuan yang dibutuhkan demi menghindari kesalahan memilih sekolah lanjutan, yang beresiko memicu konflik internal dan menghambat potensi diri. Dalam konteks spesifik penelitian, pemberian layanan informasi ini ditujukan secara khusus untuk membantu peserta didik dalam memahami sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) Online. Melalui integrasi kedua layanan bimbingan konseling ini, siswa diharapkan tidak hanya memiliki

pemahaman diri yang komprehensif, tetapi juga mampu menguasai mekanisme pendaftaran digital secara tepat demi mengambil keputusan studi lanjutan yang selaras dengan minat, kemampuan, dan pemenuhan kebutuahn perkembangan mereka (Afrinaldi et al., 2024).

Pada Juli 2024, beberapa lulusan SMP Negeri 3 Pasaman mengalami kesulitan mendaftar PPDB Online hingga terdapat satu siswa tidak diterima akibat minimnya informasi pendaftaran dan verifikasi data. Wawancara dengan guru BK, Bapak Pangadilan Harahap, S.PdI, mengungkapkan bahwa bimbingan karier serta layanan informasi PPDB Online belum pernah diberikan sejak sistem digital tersebut diberlakukan, bahkan program bimbingan terakhir dilaksanakan tahun 2012 secara tidak maksimal. Layanan informasi kerap sekadar dianggap sebagai penyampaian keterangan mengenai jurusan, padahal peran guru BK sangat luas dalam mengembangkan potensi siswa. Guna mengatasi masalah ini, bimbingan klasikal dan layanan informasi memegang peranan krusial sebagai komponen esensial BK. Melalui format individual maupun kelompok, layanan ini membekali peserta didik dengan data relevan untuk diolah menjadi bahan pertimbangan matang. Hal ini penting agar siswa mampu menghubungkan potensi internal dengan realitas lingkungan, sehingga dapat mengambil keputusan studi lanjutan yang pasti demi arah masa depan mereka secara lebih optimal.

Layanan Informasi merupakan komponen integral Bimbingan dan Konseling (BK) yang memegang peranan krusial untuk membekali siswa dengan data pendidikan dan karier sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Layanan ini bertujuan memperluas wawasan, menumbuhkan kesadaran aktif, serta mendukung siswa membuat pilihan progresif sesuai minat dan bakat mereka (Ramadhani, 2017). Berdasarkan kondisi riil di SMP Negeri 3 Pasaman, pelaksanaan layanan informasi mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online menjadi kebutuhan yang sangat mendesak bagi siswa kelas IX tahun ajaran 2025/2026. Hasil wawancara pra-survei pada 20–21 Februari 2025 mengungkap kesenjangan informasi yang besar; hampir seluruh siswa kebingungan mengenai cara mengakses situs web, menginput data, melakukan verifikasi, hingga melihat hasil pengumuman. Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa guru BK belum pernah memberikan bimbingan klasikal maupun layanan informasi karier terkait PPDB Online sejak peraturan tersebut diberlakukan. Akibatnya, lulusan dibiarkan memilih sekolah tanpa pertimbangan matang, yang berujung pada kekecewaan orang tua karena anak mereka gagal diterima di sekolah tujuan. Guna merespons masalah ini, intervensi guru BK sangat dibutuhkan untuk menyediakan bimbingan komprehensif agar kebingungan siswa dapat segera teratasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang mengutamakan pencatatan data numerik dan pengelolaan statistik melalui struktur yang jelas. Pendekatan ini digunakan untuk menyajikan persentase perubahan pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pasaman terhadap PPDB Online, guna memastikan kelancaran proses pendaftaran mereka. Jenis desain penelitian yang diterapkan adalah Pra-Eksperimen (Pre Experimental Design) dengan tipe One-Group Pretest-Posttest Design. Pemilihan desain ini didasarkan pada keputusan peneliti untuk tidak menggunakan kelompok kontrol, serta pengambilan subjek yang tidak dilakukan secara acak (non-random). Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengukur tingkat kemampuan pemahaman PPDB Online pada siswa kelas IX setelah mereka diberikan intervensi perlakuan berupa layanan informasi. Melalui rancangan ini, efektivitas layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat diukur secara

objektif melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Pola *One Group Pretest-Posttest Design*

Pengukuran *(Pretest)*	Perlakuan Bimbingan Klasikal	Pengukuran *(Posttest)*
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : *Pretest* merupakan pengukuran awal yang bertujuan mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap informasi dan mekanisme PPDB Online di SMP Negeri 3 Pasaman sebelum mereka menerima layanan informasi (perlakuan). Pengukuran ini menggunakan skala pemahaman dan berfungsi sebagai data awal sebelum intervensi.

X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan informasi secara Klasikal

O_2 : Tahapan *posttest* diberikan bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terkait informasi PPDB Online setelah mereka menerima perlakuan (X), yaitu pemberian layanan informasi. Melalui posttest ini, akan diperoleh data hasil apakah pemahaman informasi PPDB Online pada peserta didik kelas IX mengalami peningkatan atau tidak mengalami peningkatan sama sekali.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, yang terletak di sekitar perkebunan sawit dengan kendala akses internet. Sekolah ini memiliki seorang guru BK dan 45 siswa kelas IX yang belum pernah menerima layanan informasi PPDB Online sejak sistem tersebut diberlakukan. Penelitian berlangsung dari Februari 2025 hingga selesai guna memperoleh kesimpulan akurat. Populasi penelitian mencakup seluruh 45 siswa kelas IX. Pengambilan sampel menerapkan teknik Nonprobability Sampling jenis Purposive Sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria spesifik peneliti (Sugiyono Prof, 2011). Adapun kriteria yang ditetapkan meliputi: pertama, subjek merupakan siswa kelas IX yang membutuhkan materi pemahaman studi lanjutan ke jenjang lebih tinggi. Kedua, penentuan sampel final dilakukan setelah pelaksanaan pretest untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah terkait PPDB Online. Melalui pertimbangan representatif ini, intervensi berupa layanan informasi diharapkan dapat menyasar subjek yang tepat demi menghasilkan data generalisasi yang valid.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket dengan skala model Likert untuk mengumpulkan data berupa fakta maupun opini dari responden. Skala Likert ini menyediakan lima alternatif jawaban yang mencakup nilai tengah berupa pilihan ragu-ragu (Yusri, 2015). Sebelum digunakan, angket wajib melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS demi memastikan instrumen tersebut layak, sahih, konsisten, dan mampu menghasilkan data berkualitas. Uji validitas ini sangat penting untuk mengukur tingkat ketepatan data instrumen tes (pretest dan posttest) dengan kondisi objek yang sesungguhnya.

Pengujian validitas butir dilakukan dengan mengorelasikan skor butir terhadap skor total. Sebuah butir soal dinyatakan tidak valid apabila nilai korelasinya berada di bawah 0.30. Secara statistik, soal dalam instrumen penelitian ini dapat dinyatakan valid apabila nilai Rhitung lebih besar dari nilai Rtabel (Rhitung > Rtabel). Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, nilai Rtabel yang ditetapkan sebagai acuan pembanding adalah sebesar 0,423. Dengan hasil uji coba validitas soal angket dengan hasil 30 pertanyaan yang valid

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas data, guna memastikan instrumen cukup andal dan menghasilkan temuan serupa saat diuji berulang kali pada objek yang sama. Pengujian derajat kepercayaan instrumen ini akan diolah menggunakan program SPSS. Secara statistik, rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan instrumen penelitian ini adalah rumus Cronbach's Alpha. Melalui pengujian ini, peneliti dapat menjamin bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga data yang dikumpulkan bersifat stabil, valid, serta layak digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam tahapan penelitian selanjutnya.

Tabel 2. Statistics Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,980	30

Dari perhitungan yang didapatkan Alpha = 0,980 > r tabel = 0,423. Artinya angket yang diujicobakan menunjukkan seluruh item soal diterima. Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis setelah seluruh data responden terkumpul melalui penyebaran angket. Proses ini meliputi pengelompokan, penyajian variabel, serta perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan diawali dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov atau Shapiro-Wilk guna memastikan data berdistribusi normal sebagai prasyarat uji statistik parametrik (Metodologi, 2010). Namun, jika data gagal memenuhi asumsi normalitas atau bersifat ordinal, analisis akan dialihkan menggunakan Uji Wilcoxon (Signed-Rank Test) sebagai alternatif non-parametrik untuk sampel berpasangan.Tahap akhir adalah uji hipotesis untuk menentukan arah hasil penelitian. Hipotesis alternatif (Ha) menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari pemberian layanan bimbingan klasikal terhadap tingkat pemahaman siswa mengenai proses PPDB Online SMA/SMK di SMP Negeri 3 Pasaman. Sebaliknya, hipotesis nol (H0) menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian layanan tersebut terhadap tingkat pemahaman siswa (Sundayana, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

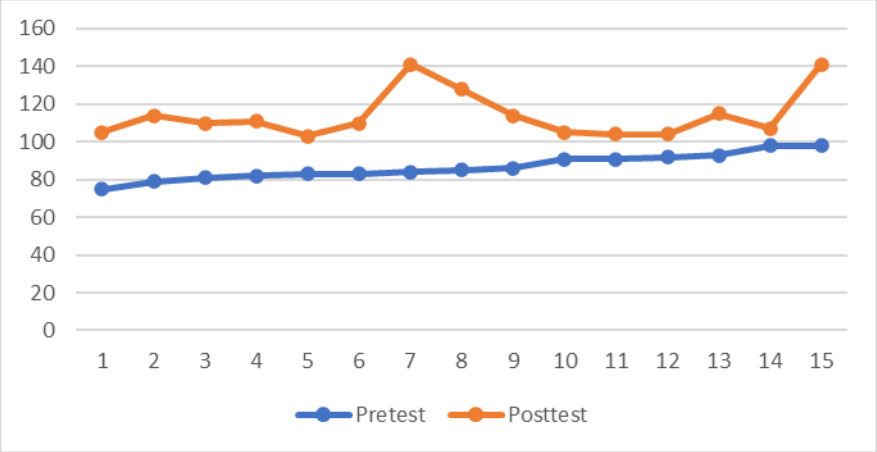
Hasil

Deskrpsi data *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama/insial	*Pretest*	Posttest	Score Peningkatan
1.	ELS	75	105	30
2.	ITR	79	114	35
3.	RSN	81	110	29
4.	DDL	82	111	29
5.	RWP	83	103	20
6.	RAZ	83	110	27
7.	SAP	84	141	57
8.	GAN	85	128	43
9.	SM	86	114	28
10.	NS	91	105	14
11.	SAH	91	104	13
12.	FA	92	104	12
13.	RS	93	115	22
14.	DA	98	107	9
15.	JRT	98	141	43
N=15		∑ 1301	∑ 1712	∑ 411
Rata-Rata		86,73	114,13	27,4

Tabel ini memuat data dari sampel yang sama, yaitu 15 orang siswa, secara keseluruhan nilai siswa mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan data pretest sebelumnya. Nilai bergerak di rentang 103 hingga 141. Berbeda dengan data awal dimana semua siswa berada di kategori "sedang", pada hasil posttest ini tingkat pemahaman siswa mulai bervariasi dan didominasi oleh kategori yang lebih baik. Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, setelah diberikan perlakuan layanan informasi terkait PPDB Online, terjadi perubahan atau peningkatan pemahaman yang signifikan pada siswa terkait informasi PPDB Online. Perubahan ini menunjukkan efektivitas layanan informasi yang diberikan. Berdasarkan perhitungan, rata-rata pemahaman PPDB Online dari 15 sampel sebelum perlakuan (Pretest) adalah 86.73. Setelah diberikan layanan informasi, rata-rata pemahaman siswa (posttest) meningkat signifikan menjadi 114.13, dengan total peningkatan skor sebesar 27.4. Oleh karena itu, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan pemahaman PPDB Online peserta didik, dilihat dari perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah layanan diberikan. Perubahan ini dapat dilihat lebih jelas pada grafik berikut:



Gambar 1. Perubahan Nilai Pretest dan Posttest

Grafik tersebut menampilkan perbandingan hasil tes antara kondisi Pretest (sebelum layanan) dan Posttest (setelah layanan) yang diukur pada 15 peserta didik. Secara visual, grafik ini menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan dari Pretest ke Posttest untuk hampir semua subjek. Nilai Pretest relatif lebih rendah dan stabil, berada di kisaran 75 hingga 100. Sebaliknya, nilai Posttest secara konsisten berada jauh di atas garis Pretest, dengan mayoritas skor berada dalam kisaran 100 hingga 140.

Uji Analisis Data

Uji Normalitas

Dari data ujinormalitas dengan menggunakan SPSS data berdistribusi tidak normal dapat dilihat bahwa:

Tabel 4. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smimov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest PPDB Online	,143	15	,200*	,953	15	,580
Posttest PPDB Online	,273	15	,004	,775	15	,002

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji Saphiro wilk digunakan uji hipotesis untuk normalitas, terutama untuk ukuran sampel kecil (n < 50). Dari hasil yang telah didapatkan maka hasil Signifikansi > α (0,05) akan ditentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk hasil data Pretest diperoleh hasil Signifikansi 0,580 adalah nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan 15 orang sampel terhadap data Pretest yang mana hal ini Sig. 0,580 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan pada posttest diperoleh hasil 0,002 yang mana hal ini Sig. 0,002 < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, data Pretest berdistribusi normal sementara data posttest dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sig. < 0,05). Oleh karena salah satu data gagal memenuhi asumsi normalitas (prasyarat statistik parametrik), maka pengujian hipotesis untuk perbandingan rata-rata dua sampel berpasangan harus beralih menggunakan sistem statistik non-parametrik. Oleh karena itu, uji statistik yang tepat untuk desain Pretest-posttest ini adalah Uji Wilcoxon Signed-Ranks Test.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest PPDB Online - Pretest PPDB Online	Negative Ranks	0[a]	,00	,00
	Positive Ranks	15[b]	8,00	120,00
	Ties	0[c]		
	Total	15		

a. Posttest PPDB Online < Pretest PPDB Online
b. Posttest PPDB Online > Pretest PPDB Online
c. Posttest PPDB Online = Pretest PPDB Online

Test Statistics[a]

	Posttest PPDB Online - Pretest PPDB Online
Z	-3,409[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Uji wilcoxon digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan atau perubahan yang signifikan antara dua kondisi pada kelompok yang sama, yaitu nilai Pretest PPDB Online (sebelum perlakuan) dan Posttest PPDB Online (setelah perlakuan). Tabel ini memberikan gambaran tentang arah perubahan nilai dari Pretest ke Posttest untuk 15 responden (N = 15). Negative Ranks (Peringkat Negatif) \rightarrow N = 0. Maksudnya: Tidak ada satu pun responden yang nilai Posttest-nya lebih kecil daripada nilai Pretest-nya. Dengan kata lain, tidak ada penurunan nilai setelah perlakuan diberikan. Positive Ranks (Peringkat Positif) \rightarrow N = 15. Maksudnya: Semua responden (15 orang) mengalami kenaikan nilai. Nilai Posttest mereka lebih besar daripada nilai Pretest. Mean Rank (Rata-rata peringkat): 8,00. Sum of Ranks (Jumlah peringkat): 120,00 Ties (Sama/Seri) \rightarrow N = 0. Maksudnya: Tidak ada responden yang memiliki nilai Pretest dan Posttest yang persis sama. Semua mengalami perubahan. Total \rightarrow N = 15. Jumlah total sampel atau responden yang diteliti adalah 15 orang. Kesimpulan Sementara: Secara

deskriptif, metode atau perlakuan yang diberikan berhasil meningkatkan nilai PPDB Online bagi seluruh peserta (100% peserta mengalami kenaikan nilai).

Berdasarkan tabel Test Statistics, terdapat dua indikator utama untuk menarik kesimpulan ilmiah: Nilai Z Hitung: Nilai Z yang diperoleh adalah sebesar -3,409. Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa arah perubahan data mayoritas mengalami kenaikan dari nilai Pretest ke nilai Posttest (dikuatkan oleh catatan kaki b. Based on negative ranks yang berarti nilai posttest secara signifikan lebih besar daripada nilai Pretest). Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) / P-value: Nilai signifikansi asimtotik (2 arah) yang diperoleh adalah ,001 (atau dalam penulisan ilmiah ditulis 0,05).

Data dapat dikatakan diterima jika nilai Asymp.Sig < 0,05. Dapat dilihat bahwa pada hasil uji wilcoxon memiliki Sig adalah 0,001, jadi uji hipotesis Asymp Sig. 0,001 < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Nilai signifikansi 0,001 adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan perbedaan yang signifikan dari data posttest dan Pretest dengan 15 sampel. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif terhadap pemahaman siswa tentang PPDB Online.

Pembahasan

Menurut Prayitno (Prayitno & Amti, 2013) Bimbingan klasikal memegang peran penting di sekolah untuk memberikan pemahaman esensial kepada individu. Pemahaman ini krusial agar individu dapat menjalani tugas dan menentukan arah/rencana hidup. Layanan ini adalah perwujudan fungsi pemahaman utama dalam BK. Tujuan umum Bimbingan klasikal adalah mengembangkan pandangan realistis dan kesadaran aktif siswa dalam mencari dan menafsirkan informasi (pendidikan, pekerjaan, sosial). Layanan ini bertujuan menumbuhkan sifat dan kebiasaan mandiri yang esensial agar siswa dapat mengambil keputusan dan penyesuaian produktif yang selaras dengan bakat dan minat mereka (Gunawan, 1992). Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara daring merupakan proses penerimaan calon siswa yang memenuhi kriteria untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dengan memanfaatkan teknologi digital. Prosedur ini mencakup pengisian data, pemanfaatan sistem basis data, serta pelaksanaan seleksi otomatis menggunakan program komputer. Hasil seleksi dapat diakses secara online kapan saja melalui situs web resmi yang disediakan. Pelaksanaan PPDB daring ini dikelola oleh pemerintah daerah dan diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga SMK (INFORMATIKA & DINAS KOMUNIKAS, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, Bimbingan klasikal berperan penting dalam membantu peserta didik mengenali diri, lingkungan, dan keadaan sosioemosionalnya. Dalam hal PPDB Online, layanan informasi menjadi langkah awal persiapan dan intervensi preventif yang dilakukan Guru BK agar tidak terjadi kesalahan atau simpang siur informasi. Banyaknya tahapan, syarat, dan proses yang rumit seringkali menyebabkan peserta didik dan orang tua kebingungan dalam melaksanakan dan menafsirkan PPDB Online. Oleh karena itu, pengarahan dan pemahaman informasi PPDB Online dari Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai guru pembimbing menjadi sangat esensial. Adapun data awal, peneliti menggunakan hasil Pretest yang dilakukan pada pertemuan pertama. Pretest ini dilakukan pada seluruh populasi. Hasil Pretest menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai PPDB Online. Dari Pretest tersebut, diperoleh skor terendah sebesar 75 dan skor tertinggi mencapai 98. Nilai Pretest diambil sebelum dilakukannya perlakuan atau treatment terhadap sampel penelitian. Sehingga diharapkan setelah adanya layanan informasi terkait PPDB Online ini akan membantu kebingungan siswa dan orang tua terkait tata cara, kuota hingga proses verifikasi data.

Dari tabel dan hasil pengolahan yang telah dilakukan dari Pretest dan posttest memiliki perubahan dari 86,73 menjadi 114,13 yang mana hal ini mengalami peningkatan sebesar 27,4. Karena salah satu data (posttest) tidak memenuhi asumsi normalitas (prasyarat statistik parametrik), maka pengujian hipotesis untuk perbandingan rata-rata dua sampel berpasangan harus menggunakan statistik non-parametrik, yaitu Uji Wilcoxon Signed-Ranks Test. Nilai Z Hitung: Nilai Z yang diperoleh adalah sebesar -3,409. Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa arah perubahan data mayoritas mengalami kenaikan dari nilai Pretest ke nilai Posttest (dikuatkan oleh catatan kaki b. Based on negative ranks yang berarti nilai posttest secara signifikan lebih besar daripada nilai Pretest). Pemberian treatment atau perlakuan pada sampel sangat efektif terhadap pemahaman siswa terkait PPDB Online. Berdasarkan hasil analisis data statistik, diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Dengan kriteria pengujian hipotesis di mana Ha diterima jika nilai Sig. < 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menerima Ha dan menolak H0. Penerimaan hipotesis alternatif (Ha) secara statistik membuktikan bahwa layanan informasi efektif dalam memingkatkan pemahaman siswa terkait PPDB Online. Angka 0,001 menunjukkan pemahaman yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan tapi benar-benar merupakan dampak dari layanan informasi yang diberikan.

Berdasarkan Tabel, hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai Z sebesar 3,409 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf kekeliruan yang ditetapkan (0,001 < 0,05), maka H0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara nyata antara nilai Pretest dan Posttest PPDB Online. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang PPDB Online. Temuan penelitian ini selaras dengan teori bimbingan dan konseling terkait bimbingan klasikal. Secara teoretis, layanan ini bertujuan utama untuk membekali individu dengan pengetahuan yang relevan agar mereka mampu membuat keputusan yang tepat dan efektif. Dalam konteks PPDB Online, temuan ini membuktikan peran Layanan Informasi sebagai intervensi preventif yang memastikan transisi pendidikan siswa berjalan lancar, bebas dari hambatan teknis atau prosedural.

Efektivitas yang ditunjukkan oleh nilai Sig. 0,001 secara empiris membenarkan peran strategis Guru Bimbingan dan Konseling dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi sistem PPDB Online yang semakin digital, menegaskan bahwa layanan informasi merupakan komponen esensial dalam proses penyiapan karir dan pendidikan lanjutan siswa. Berdasarkan hasil uji wilcoxon yang menunjukkan hasil Z=-3,409 dan nilai Asymp.Sig 0,001, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Hasil penelitian ini secara teoritis memperkuat pandangan Dewa Ketut Sukardi mengenai esensi layanan informasi dalam bimbingan klasikal.

Sukardi menegaskan bahwa layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan. Nilai Z skor yang signifikan secara statistik mengonfirmasi bahwa penyampaian materi secara klasikal telah berhasil menjalankan fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan. Melalui pengkondisian kelas yang terstruktur, informasi yang disampaikan guru BK mampu merekstrukturisasi pemahaman siswa secara kolektif, mengubah ketidaktahuan siswa menjadi sebuah pemahaman komprehensif yang esensial bagi kemandirian dan perkembangan optimal mereka di sekolah (Sukardi, 2016). Hasil penelitian ini selaras dengan temuan dari Ni Wayan Risna Dewi, Bestari Laia, dan Emarni Molo yang mengkaji efektivitas layanan informasi bidang karier dalam pemilihan pendidikan lanjutan siswa kelas IX. Penelitian

Dewi dkk. juga menyimpulkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan pilihan pendidikan siswa, ditunjukkan dengan peningkatan signifikan skor rata-rata minat siswa dari 51.39 sebelum layanan menjadi 64.26 sesudah layanan. Kesamaan temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa intervensi layanan informasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keputusan siswa terkait transisi pendidikan pasca-SMP.

Peneltian ini memiliki fokus pada PPDB Online yang memerlukan pemahaman teknis digital dan merujuk pada proses masuk ke sekolah tingkat lanjut. Penelitian ini memberikan pemahaman terkait pendaftaran dan proses yang akan dilalui oleh siswa ketika melakukan proses input data, login, dan verifikasi data. Keterkaitan layanan informasi dengan peningkatan pemahaman siswa mengenai PPDB Online dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme:

a. Penyedia informasi kritis: PPDB Online merupakan sistem yang kompleks dan baru bagi siswa SMP, mencakup berbagai tahapan (pembuatan akun, verifikasi, dokumen, pemilihan sekolah, dan pantauan hasil). Layanan informasi berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang menyalurkan semua regulasi, prosedur teknis, dan jadwal penting secara terstruktur dan terpadu.
b. Mengurangi kecemasan dan ketidakpastian: ketidakpahaman tentang sistem online seringkali menimbulkan kece,asam pada siswa dan orang tua. Layanan informasi, melalui penyampaian yang jelas dan interaktif, berhasil menghilangkan rasa cemas dan penasaran serta memberikan rasa percaya diri kepada siswa dalam menjalani proses pendaftaran.
c. Fokus pada keterampilan praktis: layanan informasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, terutana dalam hal teknis. Siswa diberikan panduan langkah demi langkah tentang cara login, menggunggah berkas, dan memeriksa status pendaftaran. Hal ini secara langsung mengubah informasi menjadi aksi yang benar dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Pasaman Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat ditarik kesimpulan secara empiris bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal memberikan kontribusi positif yang nyata. Intervensi berupa pemberian layanan informasi melalui bimbingan klasikal ini terbukti secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman para peserta didik kelas IX terkait mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online untuk jenjang SMA/SMK. Peningkatan pemahaman tersebut secara kuantitatif ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang sangat mencolok pada capaian hasil belajar siswa. Rata-rata skor pemahaman siswa sebelum diberikan layanan informasi (*pretest*) adalah sebesar 86,73. Setelah mendapatkan perlakuan melalui bimbingan klasikal (*posttest*), skor rata-rata pemahaman siswa mengalami kenaikan yang cukup tajam menjadi 114,13.

Bukti statistik ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis non-parametrik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yang menghasilkan nilai Z sebesar -3,409 dengan angka signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Mengingat nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil daripada taraf kekeliruan atau signifikansi yang telah ditetapkan sejak awal penelitian (0,001 < 0,05), maka keputusan statistiknya adalah menolak hipotesis nol (H0) dan menerima hipotesis alternatif (Ha). Penolakan H0 ini memberikan penegasan secara ilmiah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara nyata antara nilai *pretest* dan *posttest* PPDB Online siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara menyeluruh bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai PPDB Online. Penguasaan informasi

yang lebih baik ini menjadi modal krusial bagi peserta didik kelas IX dalam mempersiapkan diri menghadapi seluruh tahapan proses seleksi PPDB yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Afrida, Y., Syam, H., Hartati, S., & Putri, S. arieni. (2022). ASPIRASI KARIER SISWA DI KELAS XII SMA N 1 KECAMATAN KAPUR IX. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(3), 1349–1358. https://doi.org/10.30829/alirsyad.v14i1.19716

Afrinaldi, Sutrisno, & Efrienni. (2024). Pentingnya Perencanaan Karir bagi Siswa Kelas IX di SMP Kamang Manggek dengan Menggunakan Bimbingan Klasikal. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(1), 53–58. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i1.1218

Aqib, Z. (2021). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Penerbit Andi.

Gunawan, Y. (1992). Pengantar bimbingan dan konseling. In *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.

INFORMATIKA, T. B. A. D., & DINAS KOMUNIKAS, I. D. S. P. R. (2024). *MANUAL BOOK Modul Siswa*.

Metodologi, E. (2010). *Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.

Prayitno & Amti, E. (2013). Dasar-dasar bimbingan dan konseling (cet. 3). In *Jakarta: Rineka Cipta*.

Raid, N., Rizke, D., & Khadafi, J. B. (2020). Proses Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Secara Online Di Smk Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. *... Administration, Business and ...*. http://ejournal.stia-lppn.ac.id/index.php/journal/article/view/101%0Ahttp://ejournal.stia-lppn.ac.id/index.php/journal/article/download/101/62

Ramadhani, E. (2017). Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Aspirasi Karier Siswa. *Wahana Didaktika*, *15*(2), 57–66. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/

Soedibyo. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Teknik Bendungan*, *1*, 1–7.

Sugiyono Prof, D. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive). pdf. *Bandung Alf*, *143*.

Sukardi, D. K. (2016). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah*. Rineka Cipta.

Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Yusri, F. (2015). Instrumentasi Non-tes dalam Konseling. In *Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing*.